

**PENGENALAN KONSEP BILANGAN UNTUK MENGEMBANGKAN  
KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI 10 IMOGIRI  
BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:  
Miftah Nurul Fatihah  
16430006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**

## SUTAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftah Nurul Fatihah

Nim : 16430006

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenabernya.

Yogyakarta 20 April 2021

Yang menyatakan,



Miftah Nurul Fatihah

Nim. 16430006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir  
Lamp : -  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Miftah NurulFatihah  
NIM : 16430006  
Program Studi: PIAUD  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Judul Skripsi : Pengenalan Konsep Bilangan Untuk Mengembangkan  
Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul  
Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 April 2021

Pembimbing Skripsi

Hibana, S. Ag., M.Pd.

NIP. 197008012005012003

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayan, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftah Nurul Fatihah

NIM : 16430006

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : ilmu Tarbiyah dan Keguruan UiN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga (Atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Sarjana Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 20 April 2021

Yang menyatakan,



Miftah Nurul Fatihah  
NIM. 16430006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3308/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PENGENALAN KONSEP BILANGAN UNTUK MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI 10 IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAH NURUL FATIAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16430006  
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

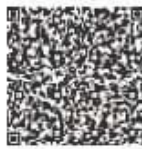
#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 60d572d99057

Ketua Sidang

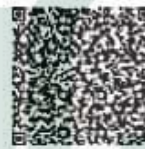
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED



Valid ID: 61c9f6ad854eb5

Penguji I

Dr. Drs. Ichsan, M.Pd.  
SIGNED



Valid ID: 61c9f6ad854eb5

Penguji II

Dr. Hj. Erni Munasthi, MM.  
SIGNED



Valid ID: 61c9f6ad854eb5

Yogyakarta, 23 Juni 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Kementian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan. Surat Al-Mujadalah ayat 11, (Solo:Penerbita ABYAN, 2014), hlm. 543.

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi Ini Penulis Persembahkan untuk Almamater Tercinta  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## ABSTRAK

**Miftah Nurul Fatihah.** *Pengenalan Konsep Bilangan Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.*

Pengenalan konsep bilangan sangat penting dikuasai oleh anak. Aspek Perkembangan Kognitif berkaitan erat dengan pengenalan konsep bilangan. Pada masa pandemi covid-19, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pengenalan konsep bilangan harus kreatif. Pengenalan Konsep bilangan merupakan dasar penguasaan konsep matematika selanjutnya. Tujuan penelitian mengkaji implementasi guru mengenalkan konsep bilangan untuk mengembangkan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 10 Imogiri.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu satu kepala sekolah, satu guru kelas, empat orang tua murid dan empat anak. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan model Miles dan Hibermen yaitu reduksi, data display, dan kesimpulan. Sedangkan untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Petama*, tahapan-tahapan pengenalan konsep bilangan untuk mengembangkan kognitif. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat dalam mengenalkan konsep bilangan untuk mengembangkan kognitif. *Ketiga*, metode yang digunakan dalam mengenalkan konsep bilangan untuk mengembangkan kognitif di TK Pertiwi 10 Imogiri.

**Kata Kunci** : *Konsep Bilangan, Pengembangan, Anak usia dini.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kepa Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan taufiqnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Guru dalam Mengenalkan Konsep Bilangan Untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun”. Semoga shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada baginda kita Nabi besar Muhammad SAW. dan keluarga serta para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan serta do’a dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.P., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr.Sigit Purnama, M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Rohinah, S.Pd, M.A., Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Hibana, S.Ag, M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan ikhlas sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Estiyani Andaningrum, S.Pd., Selaku kepala sekolah dan ibu Imas Nur Astuti selaku guru kelas A2 di TK pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta yang telah memberikan izin dan peniti melakukan penelitian.
8. Keluarga tercinta ayah handa Rudy Hartono, ibunda Jahora dan adek-adek ku Nurul Uyun Nisa, Tauhid Rejeki Ramadhan dan Miftah Nurul Aliyah beserta keluarga besar yang sercinta yang senantiasa medoa'akan, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman jurusan PIAUD 2016 POLARIS dan KOMPANI yang selalu menyemangati dan membantu dalam segala hal dari awal kuliah sampai saat ini.
10. Semua pihak yang telah berkerja sama membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu semoga Allah SWT. Membalas kebaikannya dengan sebaik-baik balasan.

Semoga kebaikan yang telah diberikan diterima disisi Allah SWT. dan semoga karya ini bermanfaat dan menjadi bekal amal kebaikan dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aminn.

Yogyakarta, ferberuar 2021  
Penusun,



**Miftah Nurul fatihah**  
Nim. 16430006

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kajian Teori.....	11
G. Metode Penelitian .....	28
H. Sistematika Pembahasan .....	34

## **BAB II. GAMBARAN UMUM SEKOLAH**

A. Letak Geografis TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul .....	36
B. Profil TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul .....	36
C. Sejarah Singkat TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul .....	37
D. Visi, Misi dan Tujuan TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul .....	38
E. Struktur Organisasi TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul .....	39
F. Kurikulum .....	40
G. Keadaan Pendidik .....	40
H. Keadaan Peserta Didik .....	42
I. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	43

## **BAB III. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Tahapan-tahapan Pengenalan Konsep Bilangan Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul .....	47
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengenalan Konsep Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul .....	64
C. Metode Pengenalan Konsep Bilangan Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul .....	75

## **BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>
--------------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun .....	27
Tabel 2.1 : Daftar Pendidik TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul .....	41
Tabel 2.2 : Daftar Peserta Didik Kelas A2 TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul .....	43
Tabel 2.3 : Daftar Fasilitas Umum .....	44
Tabel 2.4 : Daftar fasilitas Kelas .....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Struktur Organisasi TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul .....	39
Gambar 3.1 : Mengenalkan Bilangan Dengan Pohon angka .....	50
Gambar 3.2 : Belajar Menghitung Buah .....	52
Gambar 3.3 : Belajar Konsep Bilangan.....	55





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara .....	96
Lampiran 2: Pedoman Observasi dan dokumentasi .....	98
Lampiran 3 : Catatan Lapangan .....	99
Lampiran 4 : Dokumentasi .....	108
Lampiran 5:BeritaPenunjukkan Pembimbingan .....	110
Lampiran 6 : Bukti seminar proposal .....	111
Lampiran 7 : Berita Acara Seminar .....	112
Lampiran 8 : Surat Izin penelitian.....	113
Lampiran 9 : RPPM .....	114
Lampiran 10 : Penilaian Perkembangan Anak .....	116
Lampiran 11: Kartu Bimbingan .....	124
Lampiran 12: Sertifikat Sospem.....	125
Lampiran 13: Sertifikat PPI/ <i>Micro Teaching</i> / Magang II .....	126
Lampiran 14: Sertifikat PPL-KKN Intergratif .....	127
Lampiran 15: Sertifikat PKTQ .....	128
Lampiran 16: Sertifikat OPAK .....	129
Lampiran 17: Sertifikat TOEFL .....	130
Lampiran 18 Sertifikat IKLA .....	131
Lampiran 19: Daftra Riwayat Hidup .....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Konsep bilangan merupakan bagian dari matematika dimana matematika, membahas tentang bilangan, pola, stuktur, logika, dan konsepkonsep yang berhubungan dengan yang lainnya. Untuk mempermudah kita dalam kamus besar bahasa indonesia mengartikan matematika sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Dalam pengembangannya bilangan tersebut diaplikasikan ke bidang ilmu-ilmu lain sesuai dengan penggunaanya.<sup>2</sup> Bilangan adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsur yang tidak didefinisikan. Untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Ketika kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan, guru sering kali menggunakan buku tulis maupun menuliskannya di papan tulis. Hal tersebut dapat membuat anak menganggap bilangan sebagai rangkaian kata-kata yang tidak bermakna dan pembelajaran mengenal lambang bilangan merupakan hal yang membosankan. Oleh karena itu pengenalan pembelajaran konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun merupakan kajian yang menarik alasanya karena adanya perbendaan hakikat matematika dengan anak usia 4-5 tahun, untuk itu perlu adanya kajian yang lebih dalam agar dapat menetralisasi adanya perbedaan tersebut.<sup>3</sup>

Pengenalan konsep bilangan ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu melihat tahapan-tahapan apa saja yang harus dilalui anak dalam mengenal bilangan seperti pada tahap awal anak mengenal lambang bilangan terlebih dahulu kemudian ditahap

---

<sup>2</sup> Fahrurrozzi, Sukru Hamdi, “*Metode pembelajaran matematika*” (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hlm 2.

<sup>3</sup> Yusep kurniawan, “*Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*”, (Surakarta: Kekata Publisher, 2019), hlm 11.

kedua anak membilang bilangan yang sudah diperkenalkan dan dilanjutkan dengan tahap ketiga anak tentang konsep bilangan, dan dalam pengenalan ini diperlukan cara dan stimulasi yang tepat dan menyenangkan. Salah satunya adalah melalui kegiatan bermain. Sebab pada prinsipnya pembelajaran anak usia 4-5 tahun tidak terlepas dari kegiatan bermain yang menyenangkan. Pembelajaran di anak usia dini harus menerapkan esensi bermain. Menerapkan metode dan media pembelajaran yang akan menciptakan proses belajar yang menyenangkan. Metode sendiri merupakan cara-cara yang digunakan guru dalam pembelajaran seperti benyanyi, bermain, pemberian tugas dan masih banyak lagi, sedangkan media merupakan sesuatu yang diperlukan oleh guru dalam pembelajaran baik itu orang, lingkungan ataupun pesan bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan penyampaian dan penafsiran serta mengaktifkan kegiatan belajar anak dan media ini dibagi lagi menjadi tiga yaitu audio, visual dan audio-visual. Metode dan media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran anak usia 4-5 tahun untuk memvisualkan pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh anak. Pada proses pembelajaran pengenalan bilangan ini tentu memiliki faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi seperti adanya fasilitas sekolah, kerjasama orang tua dan guru, kematangan diri anak, teman sebaya dll.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia.<sup>4</sup> Secara psikologis, hakikat pendidikan adalah optimalisasi seluruh potensi manusia.<sup>5</sup> Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 28 ayat (4), Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal terbentuk Bina Keluarga Balita (BKB), kelompok bermain (KB), Taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Dalam PP Republik Indonesia Nomor. 27 tahun 1990 tentang Pra sekolah

lebih lanjut dijelaskan bahwa satuan pendidikan pra sekolah meliputi taman kanak-kanak, kelompok bermain, dan penitipan anak. Pendidikan untuk anak usia dini bukan hanya menstimulasi anak dengan berbagai informasi, melainkan proses menumbuhkan, memupuk, mendorong, dan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan dimana masa peletakan kemampuan dasar bagi persiapan anak dalam menghadapi tugas pengembangan selanjutnya dengan memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek pengembangan yang dimiliki anak secara keseluruhan, yang termasuk salah satunya adalah aspek kognitif. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pengembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan dan masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan.

Kemampuan kognitif anak meliputi kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengelola dan menggunakan informasi tersebut menjadi pengetahuan bagi dirinya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengelola perolehan belajar, menemukan macam alternatif masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika membilang, mengelompokkan serta kemampuan berfikir dll.<sup>9</sup> Terutama dalam hal pertumbuhan dan pengembangan kognitif anak sangat berpengaruh terhadap beberapa aspek-aspek yang lain. Selanjutnya pengembangan kognitif adalah pengembangan fikiran. Fikiran adalah bagian dari proses berfikir dari otak. Fikiran yang

digunakan untuk mengenali, mengetahui dan memahami. Jadi kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir logis, kritis, memberi alasan, menemukan hubungan sebab-akibat. kemampuan kognitif anak usia dini saat ini masih kurang karena kurangnya pengalaman belajar yang dialami oleh anak.

Pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan sangat penting dikuasai oleh anak, sebab akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya. Bilangan adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk kedalam unsur yang tidak didefinisikan. Untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka.<sup>4</sup> Banyak anak usia 4-5 tahun diperkenalkan bilangan 1-10 dan dapat menghitungnya, akan tetapi kebanyakan anak pada usia tersebut belum paham dengan konsep bilangan. Mereka akan menghitung anak tangga atau benda yang ada disekitarnya dan sudah bisa menyebut Angka 1 dengan kata “satu” tetapi tidak mengerti hubungan-hubungan kuantitas bilangan tersebut dan seringkali bilangan seperti rangkain kata-kata tanpa makna yang berkaitan dengan bilangan tersebut.<sup>5</sup> Padahal di usia ini juga sudah bisa diajarkan tentang konsep bilangan bagaimana menghubungkan suatu lambang bilangan dan banyaknya suatu benda dengan menverbalkan menggunakan media agar banyak anak yang bisa dari bapada sedikit anak yang bisa tentang konsep bilangan tersebut karena sangat penting untuk diajarkan untuk bekal pada saat anak masuk sekolah dasar.

Namun Adanya Virus Corona yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Pandemi Covid-19 sangat berdampak besar bagi semua bidang, khususnya bidang pendidikan. Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang

---

<sup>4</sup> Yul Sendang Utami, “Upaya meningkatkan Kemampuan Mengenai Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok A DI TK Setia Rini, Titang Sumberagung Jetis Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta: 2018. hlm 1.

<sup>5</sup> Carol Seefeldt, Barbara A Wasik. “*Early Education: Three, Four, and Five Year olds Go To School* (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang , 2008), Buku terjemahan oleh Piaus Nasar. hlm 392.

pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid19) yang menetapkan bahwa sejak tertanda 24 Maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan dilakukan dari rumah melalui sistem pembelajaran daring.<sup>6</sup> Pendidikan Anak Usia Dini tentu juga harus menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan tatanan dalam proses belajar mengajar, yang sebelumnya antar guru dan murid bisa kontak langsung dan berinteraksi, sekarang harus melakukan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas teknologi yang tersedia.<sup>7</sup>

Pembelajaran jarak jauh yang berkepanjangan membuat interaksi anak dengan guru dan dengan teman sebaya semakin terbatas, hal tersebut sangat berdampak terhadap kurang maksimal dalam pengenalan konsep bilangan pada anak.

Kemampuan anak mengenal konsep bilangan kenyataannya masih rendah. Sebagian besar anak masih melakukan kesalahan dalam menyebutkan urutan bilangan 1-10. Ketika anak diminta oleh guru menyebutkan urutan bilangan 1-10 secara bersamaan, hampir semua anak dapat melakukannya. Tetapi, saat satu per satu anak diminta untuk menyebutkannya ternyata masih banyak anak yang masih bingung, dan saat melakukan kegiatan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1 sampai 10 banyak juga anak yang kesulitan karena dari awal anak belum mantap mengenal lambang bilangan dan nilainya.

Pada masa pandemi ini guru mengalami kesulitan dalam mengenalkan konsep bilangan melalui pembelajaran virtual, ini diakibat semua kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah dan tidak bisa mengetahui secara pasti sejauh mana anak

---

<sup>6</sup> Ni Koming Widiyaningsih, "Dampak Pengaruh COVID-19 Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Yang Menggunakan Sistem Pembelajaran (Daring Online) Di TK Duta Kasih". *kripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ekonomika Dan Humaniora Universitas Dhyana Putra. 2020.

<sup>7</sup> Anggia Valerisha, Marshell Adi Putra, "Pandemi Global COVID-19b dan Problematika Negara-Bangsa:Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital?", *Jurnal*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Prahayangan Indonesia. hlm 1.



memahami pembelajaran mengenal konsep bilangan. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan sarana dan media untuk mendukung proses pembelajaran, namun hasilnya dalam pengenalan konsep bilangan masih kurang efektif karena tugas yang diberikan guru bukan sepenuhnya dikerjakan oleh anak sendiri akan tetapi sebagian dikerjakan oleh orang tua. Permasalahan ini juga selain dari guru dikarenakan juga dari anak didik yang awalnya antusias anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah mulai muncul namun kadang anak bosan dengan pembelajaran yang monoton, perhatian anak mudah terpecah dan lebih sering banyak bermain sendiri dan tidak mendengarkan pada waktu pembelajaran melalui *Vidio Call*. Untuk itu diperlukan adanya cara cara baru yang lebih menarik dan efektif serta memberikan perhatian yang lebih dari guru dan orang tua pada anak yang belum bisa sehingga tidak ada lagi anak yang tertinggal ataupun tidak bisa dalam peningkatan pengenalan konsep bilangan pada anak.

TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta merupakan pendidikan formal untuk anak usia dini. Guru di TK Petiwi 10 Imogiri menggunakan media pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran pada kondisi darurat seperti saat ini. Salah satunya dengan menggunakan media sosial, yaitu aplikasi *WhatsApp* dan *Zoom* dalam proses pembelajarannya.. Pertimbangan lainnya untuk peneliti melakukan penelitian karna keterseidan pihak sekolah menerima penelitian dimasa Pndemi Covid 19.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengenalan Konsep Bilangan Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tahapan-tahapan pengenalan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengenalkan konsep bilangan untuk pengembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta?
3. Apa saja metode yang digunakan dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaiman tahap pengenalan konsep bilangan pada anak 4-5 tahun.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengenalkan konsep bilangan untuk pengembangan kognitif anak usia 4-5 tahun.
3. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian Penggunaan informasi dari hasil penelitian.

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang matematika khususnya tentang konsep bilangan untuk mengetahui pengembangan kognitif anak usia 4-5 tahun.

## 2. Segi Praktis

Sebagai sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan dan menjadi informasi bagi orang tua dan pendidik karena merekalah orang pertama yang berhadapan langsung dengan anak yang mempunyai pengaruh besar untuk mengajarkan kepada anak dan mengetahui tercapainya atau tidaknya.

## 3. Bagi penulis

Menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk kehidupan dan menjadi bekal untuk mendidik anak pada saat menjadi orang tua, sehingga anak tidak takut dengan pembelajaran matematika.

## E. Kajian yang Relevan

Penelitian mengenai konsep bilangan sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai rujukan atau acuan dalam melakukan penelitian ini. dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada implementasi pengenalan konsep bilangan untuk meningkatkan kognitif anak. Beberapa penelitian yang serupa yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Niffa Asrilla Yulisar, prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Calistung untuk Meningkatkan Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya”. Hasil dari penelitian ini bahwa pembelajaran membaca, menulis dan menghitung dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan pengembangan anak. Pembelajaran menulis diawali dengan menuliskan atau menggambarkan simbol-simbol yang mengarahkan anak untuk menuliskan suatu huruf atau angka. dan

diajarkan konsep berhitung menggunakan media gambar pada saat kegiatan area matematika. Pembelajaran calistung yang diterapkan di TK angkasa dapat meningkatkan pengembangan kognitif anak. Pembelajaran calistung yang diterapkan ialah tercapainya standar pengembangan kognitif anak pada usia 5-6 tahun dengan baik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Niffa Asrilla Yulisar dengan penelitian ini terletak pada pembelajaran Calistung untuk meningkatkan kognitif anak. Sedangkan dalam penelitian ini adalah konsep bilangan untuk pengembangan kognitif anak. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan kognitif anak usia dini dan sama-sama menggunakan model penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Nailah Maimunatul Azkiyah, prodi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Media Flipchart Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septi Wiratni menekankan pada pengaruh media flipchart terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan untuk dimana sebelum diterapkan media flipchart dimana dari 14-19 anak masih berkembang, 11-19 anak masih belum berkembang dan setelah penerapan media flipchart mengalami perubahan yang signifikan dilihat dari 10-19 berkembang dengan baik, 13-19 berkembang sangat baik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Niffa Asrilla Yulisar, “Implementasi Pembelajaran Calistung Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Angkasa Tasikmalaya”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

<sup>9</sup> Naila Maimunatul Azkiyah, “Pengaruh Media Flipchart Terhadap Kemampuan Mengenal

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yaitu pada pengenalan konsep bilangan pada pendidikan anak usia dini. Dan adapun perbedaannya pada jenis penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh

Nailah Maimunatul Azkiyah dengan menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode literatur (Library research).

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Septi Wiratni, prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2014 yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Konsep Bilangan pada Anak di RA Muslimat NU Mambaul Huda Mertoyudan Magelang Kelompok A Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septi Wiratni menekankan pada penerapan media gambar bahwa anak lebih mudah dan paham tentang konsep bilangan dengan menggunakan media gambar.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Septi Wiratni yaitu pada pengenalan konsep bilangan di pendidikan anak usia dini. Adapun perbedaannya yang dilakukan oleh Septi Wiratni adalah menggunakan media kartu gambar untuk meningkatkan konsep bilangan pada anak dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah model penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan metode literatur (Library Research).<sup>10</sup>

---

Konsep Bilangan 1-10 Pada Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. <http://digilib.uinsby.ac.id>.

<sup>10</sup> Septi Wiratni, “Penggunaan Media Gambar Untuk meningkatkan Konsep Bilangan Pada Anak Di RA Muslimat NU Mambaul Huda Mertoyudan Magelang Kelompok A”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Sunan Kalijaga, 2014. hlm 9.

*Keempat*, Tesis yang ditulis oleh Anisatul Farida, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2019 yang berjudul “Pengembangan Media Kartu Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pengurutan Bilangan, Perbandingan Bilangan, dan lambang bilangan untuk siswa kelas 1 MI MA’ARIF Giriloyo 2”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Farida mengemukakan bahwa media kartu bilangan yang dikembangkan dalam penelitian layak digunakan dalam pembelajaran matematika tentang bilangan untuk siswa kelas 1 MI.

Persamaan dalam penelitian ini yang dilakukan Anisatul Farida dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bilangan. Adapun perbedaannya penelitian yang dilakukan Anisatul Farida adalah pengembangan media kartu dalam pembelajaran materi bilangan dan subyek penelitian yang dilakukan di MI MA’ARIF serta penelitian menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) sedang peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode literatur (LibraryResearch).<sup>11</sup>

## **F. Kajian Teori**

### **1. Konsep Bilangan**

#### **a. Pengertian Bilangan**

Anak belajar melalui bermain atau bermain sambil belajar, dengan cara yang menyenangkan, aktif dan bebas. Hollands berpendapat bahwa bilangan (number) dapat diartikan sebagai suatu ukuran dari besaran, tetapi juga dipakai

---

<sup>11</sup> Anisatul Farida, “Pengembangan Media Kartu Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pengurutan Bilangan, Perbandingan Bilangan, dan lambang bilangan untuk siswa kelas 1 MI MA’ARIF Giriloyo 2”, *Tesis*, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2019. hlm 111.



dalam suatu cara abstrak (tak terwujud) tanpa menghubungkannya dengan beberapa banyak atau pengukurannya.<sup>12</sup>

Bilangan adalah sebuah konsep dan pemikiran manusia terhadap perhitungan banyaknya suatu benda misalnya setelah satu ada dua, setelah dua ada tiga, setelah tiga ada empat dan seterusnya, bilangan merupakan suatu idea. Sifatnya abstrak. Bilangan memberikan keterangan mengenai banyaknya anggota suatu himpunan.<sup>19</sup>

Konsep bilangan adalah himpunan benda-benda atau angka yang dapat memberikan sebuah pengertian. Konsep bilangan ini selalu dikaitkan dengan pekerjaan menghubungkan baik benda-benda maupun dengan lambang bilangan.<sup>13</sup>

#### b. Tahap Tahap Belajar Konsep Bilangan

##### 1) Mengetahui lambang bilangan

Lambang merupakan visualisasi dari berbagai konsep. Misalnya Lambang 1 untuk menggambarkan konsep bilangan satu, dan lambang dua untuk menggambarkan konsep bilangan dua, dan seterusnya. Menurut beberapa ahli menyebutkan lambang bilangan yang harus diutamakan pada anak yaitu:

- a) Pengenalan bilangan
- b) Pengenalan lambang bilangan
- c) Penggabungan nama dari setiap bilangan dengan bentuk lambang tersebut

---

<sup>12</sup> Septi Wiratni, "Penggunaan Media Gambar Untuk meningkatkan Kosnep Bilangan Pada Anak Di RA Muslimat NU Mambaul Huda Mertoyudan Magelang Kelompok A", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Sunan Kalijaga, 2014. hlm 9. <sup>19</sup> Ibid hlm 9-10.

<sup>13</sup> Raimani, "Peningkatan Kemampuan Mengetahui Konsep Bilangan Melalui Permainan Tabung Pintar Di Tk Negeri Pembina Lubuk Basung". *Jurnal*. Pesona PAUD. hlm 4.

- d) Aturan urutan nomor bilangan dari 1 sampai 10
- e) Kemampuan untuk menggabungkan nomor dengan kumpulan benda.

Dari beberapa poin yang sudah dijelaskan sebelumnya, pada umumnya yang di ajarkan oleh guru di pendidikan anak usia 4-5 tahun dari tahap pertama yaitu dengan pengenalan apa itu bilangan, lambang bilang, sampai pada tahap akhir yaitu anak mampu memahami suatu konsep bilangan itu sendiri.

Lambang bilangan bagian dari aspek mendasar matematika. Dengan pengenalan lambang bilangan diharapkan anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sesungguhnya di sekolah dasar. Answare mengatakan bahwa untuk anak usia 4-5 tahun dalam kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, dan menghubungkan dan memasang lambang bilangan dengan benda-benda 1-10.<sup>14</sup>

## 2) Membilang atau Menyebut

Anak Usia 4-5 tahun sebagian besar sudah mampu menyebutkan bilangan 1-10 secara urut namun belum memahami mengenai nilai dari bilangan tersebut, dan anak cenderung masih menghafal.

Kemampuan membilang merupakan pengembangan dari kepekaan pada bilangan. Menurut Anggani Sudono Penguasaan masing-masing kelompok dalam membilang anak selalu melalui tiga penekanan tahapan yaitu:

---

<sup>14</sup> Sumardi, dkk, "Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough", *Jurnal. PAUD Agopedia*. 2014. hlm 190.

- a) Tingkat pemahaman konsep, anak akan memahami konsep melalui pengalaman bekerja/ bermain dengan benda konkrit
  - b) Tingkat menghubungkan konsep konkrit dengan lambang bilangan, setelah konsep sudah dipahami oleh anak.
  - c) Tingkat lambang bilangan, anak diberi kesempatan menuliskan lambang bilangan atau konsep konkrit yang telah mereka pahami.<sup>15</sup>
- 3) Koresponden satu lawan satu

Koresponden satu lawan satu merupakan komponen yang paling pokok dari sebuah konsep bilangan. Kegiatan ini merupakan pemahaman yang sangat penting dan merupakan hitung dasar sebagai pemahaman untuk memahami sebuah persamaan dan melihat konsep penyimpangan dalam bilangan. Koresponden satu lawan satu membantu permasalahan yang dialami pada anak-anak. beberapa aktivitas yang dilakukan dalam memperkenalkan koresponden satu-satu melalui aktivitas informal, seperti pada saat anak mengambil bendabenda selama bermain bebas.

Pengenalan koresponden satu-satu yang berkenaan dengan pemahaman anak tentang memahami tentang tiap anggota memiliki satu pasangan dan nilai yang sama. Contohnya satu anak memakai satu tas dan satu anak memiliki satu roti, yang artinya koresponden satu-satu anak mengetahui pasangan atau lawan suatu objek yang mempunyai nilai yang sama. Anak yang memahami koresponden ini juga berarti memahami nilai atau kuantitas dari suatu benda sehingga ia dengan tepat mencocokkan simbol dengan objeknya.

---

<sup>15</sup> Nisa Purnamasari, "Peningkatan Kemampuan membilang Menggunakan balok Cuisenaire Pada Anak Kelompok A TK Sunan Kalijago Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.", *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Yogyakarta. 2013. hlm 17.

#### 4) Konsep banyak dan sedikit

Memperkenalkan konsep banyak dan sedikit pada diri anak usia 4-5 tahun ada beberapa hal yang perlu dikuasai anak terlebih dahulu yaitu anak mampu mengklasifikasi dengan menyortir benda sesuai dengan persamaan dan perbedaannya. Selanjutnya anak membandingkan suatu hubungan dengan dua benda berdasarkan atribut tertentu. Konsep banyak dan sedikit merupakan kegiatan membandingkan kumpulan benda dengan jumlah sama dan berbeda. Contohnya terdapat manik-manik dan bebatuan yang akan dikelompokkan oleh anak serta anak akan menghitung jumlah benda yang dikelompokkan dan kemudian anak diminta untuk membandingkan jumlah pada objek mana yang lebih banyak dan sedikit.

#### 5) Menulis

Menulis di taman kanak-kanak menurut *High Scope Child Observation Record*, disebut menulis dini atau menulis awal. Kegiatan menulis awal mencakup anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek atau kalimat bervariasi.

Dengan demikian, kegiatan menulis untuk anak usia dini lebih menekankan kegiatan mencurahkan perasaan, gagasan atau ide-ide melalui simbol-simbol tertulis dengan cara bebas atau tidak terikat pada kaidah-kaidah penulisan formal.<sup>16</sup>

Menulis merupakan tahapan terakhir setelah anak mengenal, menyebut tentang bilangan, akan tetapi di masa anak usia dini menulis bukan merupakan kegiatan wajib terutama untuk usia TK kelompok A

---

<sup>16</sup> Ahmad Susanto, "*Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*", (Jakarta: Kencana., 2011), hlm 91.

menulis adalah sesuatu yang sangat sulit bagi anak. Kegiatan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun yaitu mencoret-coret dan menebalkan pola. Adapun anak yang sudah biasa menulis di usia ini adalah anak yang sudah siap dan matang pengembangan motorik halusya dan bisa menulis dengan baik.

c. Metode Pengenalan konsep bilangan

Menurut Piaget tujuan pengenalan konsep bilangan untuk anak bagaimana anak belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Untuk itu perlu adanya metode-metode tertentu yang yang harus digunakan agar anak mudah memahami apa yang disampaikan. Ada beberapa metode yang dapat diterapkan yaitu:

1) Demonstrasi

Metode demonstrasi berasal dari kata Demonstration yang berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu. Dapat diartikan juga suatu cara ajar yang dilakukan guru dengan memperlihatkan atau pertunjukkan kepada anak didik suatu proses, situasi baik sebenarnya atau dengan tiruan yang sering disertai dengan lisan.

2) Bermain

Menurut Smith and Pelleg ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan dengan cara-cara menyenangkan, tidak diorientasikan pada hasil akhir, fleksibel, aktif, dan positif. Di dalam bermain, anak tidak berpikir tentang hasil karena proses lebih penting dari pada tujuan akhir.<sup>17</sup> Metode pembelajaran yang

---

<sup>17</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Teori dan Konsep Bermain*, Modul 1, hlm 1.5.

dilakukan dengan bermian ini juga merupakan latihan untuk mengkonsolidasi berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan bermain dengan bermacam bentuk kegiatan dan memberikan kepuasan pada diri anak.

### 3) Tanya Jawab

Dariyo memaparkan bahwa metode tanya jawab yaitu metode yang ditandai dengan guru mengajukan pertanyaan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan atau tertulis oleh guru, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa pada waktu pembelajaran. Dengan jawaban-jawaban yang tepat yang disampaikan oleh siswa, maka guru dapat mengetahui taraf penguasaan materi, pengetahuan, wawasan dan kecakapan akademis para siswanya dan pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

### 4) Bercerita

Metode bercerita menurut Fadlillah adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkan dan mencerna isi cerita. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia 4-5 tahun dengan membawakan cerita dengan lisan. 5)

### Karyawisata

Secara etimologi, karyawisata berasal dari kata “karya” yang berarti pekerjaan, hasil perbuatan, buatan, ciptaan (terutama hasil

karangan) dan “wisata” yang berarti bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya), bertamasya atau piknik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karyawisata diartikan sebagai kunjungan ke suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan dalam hubungannya dengan pekerjaan seseorang atau sekelompok orang.<sup>18</sup> Metode ini merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran anak usia dini dengan mengamati dunia dengan sesuai kenyataan yang ada secara langsung.

6) Pemberian tugas

Menurut Djamarah & Zain metode penugasan merupakan suatu metode yang menyajikan bahan saat guru memberikan tugas tertentu yang bertujuan agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar dengan waktu tertentu.<sup>19</sup> Dengan menggunakan metode ini akan meningkatkan kemampuan pemahaman anak untuk menangkap arti pembelajaran baik berupa kata, angka dan menjelaskan sebab akibatnya.<sup>20</sup>

7) Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syairsyair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan

---

<sup>18</sup> Dian Lufia Rahmawati, *Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra*. Jurnal, Volume 13 Nomor 1. hlm, 45.

<sup>19</sup> Wellanda Widodo dkk, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Siswa Kelas X D Administrasi Perkantoran Smk Wikarya Karanganyar”, *jurnal. Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol.1, No.1. hlm. 133.

<sup>20</sup> Mida Septi Karunia dkk. “Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournaments Pada Anak Usia 4-5”. *Jurnal Kumara Cendekia*, hlm 190.



bergairah sehingga pengembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.<sup>21</sup> Penggunaan metode bernyanyi ini akan membantu anak untuk memahami materi anak lewat lagu-lagu yang menjadikan proses pembelajaran menjadi aktif.

d. Media Pembelajaran mengenal bilangan

Media pembelajaran pendukung proses pembelajaran menjadi berkualitas dan lebih baik, media juga dapat mempermudah memberi dan menerima pemberian ilmu. Menurut Heinich Et Al menjelaskan bahwa media adalah apapun yang membawa informasi antara pemberi informasi dan penerima informasi. Media pembelajaran memiliki hubungan erat dengan pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran harus ada interaksi antara guru dan peserta didik yang aktif. Pada proses ini melibatkan pemilihan, pengaturan, dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai. Dalam kaitannya dengan media pembelajaran NEA (Education Association) dalam Fadillah menyatakan media ialah sebagai benda yang dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan serta instrumen yang digunakan yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.<sup>22</sup>

## 2. Kognitif

a. Pengertian Kognitif

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau

---

<sup>21</sup> Oom Komalasari, "*Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 4 Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*", Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto 2014. Hlm 4.

<sup>22</sup> Ajeng Rizki Safira, "*Media Pembelajaran Anak Usia Dini*", (Gresik:Caramedia Communication, 2020), hlm 3.

peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteleksi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.<sup>23</sup>

Pengembangan kognitif adalah pengembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian dari berpikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari ke hari sepanjang pertumbuhannya.<sup>31</sup>

Salah satu teori kognitif adalah *Information Processing theory* (teori proses informasi). Robert Gagne merupakan salah satu tokoh pencetus teori ini. Teori ini memandang belajar adalah proses memperoleh, mengolah, menyimpan, serta mengingat kembali, serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh otak, teori ini juga membahas bagaimana anak menggunakan informasi untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Ada beberapa untuk memahami teori proses informasi yaitu *input* (memasukan), *short-term memory* atau *working memory* (memori jangka pendek), *long-term memory* (memori jangka panjang), persepsi, organisasi informasi, menyimpan dan mengingat informasi, dan merespon.<sup>24</sup> Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa pengembangan kemampuan berpikir manusia tumbuh bersama bertambah usia manusia.<sup>33</sup>

## b. Teori Pengembangan Kognitif

### 1) Teori Jean Piaget

---

<sup>23</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, dkk, "*Metode Pengembangan Kognitif*", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), Hlm 1.3. <sup>31</sup> Ahmad Susanto, "*Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*". (Jakarta: Kencana, 2011). hlm 52.

<sup>24</sup> Slamet Suyanto, "*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*", (Yogyakarta: Hikayat Publising 2005), hlm 86. <sup>33</sup> Ibid hlm 40.

Pengembangan kognitif ialah “anak ternyata bukan merupakan miniatur repika orang dewasa dan cara berpikir anak-anak tidak sama dengan cara berpikir orang dewasa”. Tahapan pengembangan intelektual individu berpengaruh pada tanggapan pada suatu ilmu pengetahuan begitu pula dengan bertambahnya umur seseorang seperti ada anak usia Tk dan SMP yang di perintah untuk mendeskripsikan sesuatu benda dan pasti ada perbedaan dikarenakan pengembangan anak usia Tk masih belum matang karna kurangnya pengalaman dengan umur masih dini sedangkan anak usia SMP sudah pengalaman dan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Implikasi teori Piaget bagi pembelajaran anak usia dini berada pada tiga tahap pengembangan kognitif yaitu: 1) sensori motor pada umur 0-2 tahun, 2) praoperasional pada umur 2-7 tahun, 3) konkret operasional pada umur 7-11 tahun, 4) formal operasional pada umur 11-dewasa.

Pengembangan kognitif demikian mempunyai empat aspek, yakni:

- a) Kematangan, merupakan pengembangan dari susunan syaraf. Misalnya kemampuan melihat atau mendengar disebabkan oleh kematangan yang sudah dicapai oleh susunan syaraf yang bersangkutan.
- b) Pengalaman, merupakan hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungannya, dengan dunianya.
- c) Transmisi sosial, yaitu pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungan sosial seperti cara pengasuhan dan pendidikan dari orang lain yang diberikan kepada anak.

d) Ekualibrasi, yaitu adanya kemampuan yang mengatur dalam diri anak agar selalu mampu mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian diri terhadap lingkungan.<sup>25</sup>

## 2) Teori Vygotsky

Interaksi sosial memegang peranan penting dalam pengembangan kognitif anak. Anak belajar melalui dua tahap. *Pertama*, melalui interaksi dengan orang lain, *Kedua*, secara individual ia mengintegrasikan apa yang dipelajari dari orang lain ke dalam struktur mental.

Teori Vygotsky memiliki empat prinsip umum: 1) anak merangkai pengetahuan, 2) belajar terjadi dalam konteks sosial, 3) belajar memengaruhi pengembangan mental, dan 4) bahasa memegang peranan penting dalam pengembangan mental anak.<sup>26</sup>

Selanjutnya Vygotsky mengemukakan tentang empat tahap ZPD yang diartikan sebagai fungsi-fungsi atau kemampuan yang belum matang yang masih berada pada proses pematangan. Yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a) Tahap *satu*, tindakan anak masih dipengaruhi atau dibantu orang lain.
- b) Tahap *dua*, tindakan anak didasarkan atas inisiatif sendiri.
- c) Tahap *tiga*, Tindakan anak, berkembang spontan dan terinternalisasi.
- d) Tahap *empat*, Tindakan spontan akan terus diulang-ulang hingga anak siap untuk berpikir secara abstrak.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, dkk, “*Metode Pengembangan Kognitif*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), Hlm 3.5.

<sup>26</sup> Slamet Suyanto. “*Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm 186-187.

<sup>27</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, dkk. “*Metode Pengembangan Kognitif*”, (Jakarta: Universi tas Terbuka, 2008), Hlm 4.7- 4.8.

c. Karakteristik Kemampuan Kognitif anak Usia Dini

Berikut merupakan karakteristik kemampuan kognitif anak usia dini diantaranya:

1) Rentang usia 1-2 tahun

- a) Memperlihatkan ketertarikan hubungan sebab akibat
- b) Menggabungkan benda dengan benda yang lain
- c) Menunjukkan pemahaman dan fungsi peralatan keluarga yang sederhana
- d) Mengelompokkan benda-benda sejenis

2) Rentang Usia 3-4 tahun

- a) Menunjukkan keinginan terhadap sifat suatu benda atau objek
- b) Mencocokkan beberapa benda atau objek yang sama
- c) Memperlihatkan kemampuan berhitung secara spontan
- d) Mulai berpikir untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah dengan cara coba-coba dan ralat.

3) Rentang usia 4-6 tahun

- a) Menunjukkan minat dalam angka-angka sederhana dan kuantitas kegiatan, kegiatan kebahasaan
- b) Melakukan kegiatan yang lebih bertujuan dan mampu merencanakan suatu kegiatan secara aktif
- c) Menunjukkan peningkatan minat dalam menghasilkan rancangan, termasuk *Puzzle* dan dalam menkonstruksikan dunia permainan

- d) Menunjukkan minat terhadap alam, pengetahuan, binatang, waktu, dan bagaimana benda berkerja.<sup>28</sup>

d. Tahap Pengembangan Kognitif Anak Usia 4-5 tahun

1) Belajar dan Memecahkan Masalah

- a) Mengenal benda berdasarkan fungsi
- b) Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik
- c) Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- d) Mengetahui konsep banyak dan sedikit
- e) Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah
- f) Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu
- g) Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu
- h) Memahami posisi/ kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial.

2) Berpikir Logis

- a) Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran
- b) Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya
- c) Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi
- d) Mengenal pola
- e) Mengurutkan benda dengan lima variasi ukuran atau warna

3) Berpikir Simbolik

- a) Membilang banyak benda satu sampai sepuluh
- b) Mengenal konsep bilangan

---

<sup>28</sup> Mursid, "Pengembangan Pembelajaran Paud", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 68-70.

c) Mengenal lambang bilangan

d) Mengenal lambang huruf.<sup>29</sup>

Tiga tahapan diatas harus dialami oleh anak sehingga pengembangan kognitif anak dapat dikatakan berkembang secara optimal, dengan melihat mental atau kesiapan anak.

Anak usia 3-4 tahun dianggap pemikiran pra-operasional, artinya bahwa mereka hanya percaya pada kinerja konkrit objek bukan pada gagasan, mereka hanya fokus pada relasi pada suatu waktu dan melihat sesuatu dari satu segi pemandangan mereka. Pengembangan konsep adalah aspek penting lain pada pengembangan kognitif anak usia tahun. Mereka menyelaraskan informasi kedalam konsep-konsep, kategori yang mendasari konsep berasal dari penampilan atau tindakan objek atau benda itu.<sup>30</sup>

#### 4. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengembangan Kognitif Anak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan kognitif anak diantaranya yaitu:

a) Kondisi genetik

Teori Hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer berpendapat bahwa manusia lahir dengan membawa potensi-potensi tertentu dari orang tuanya yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

---

29

Permendikbud, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud1372014StandarNasionalPAUD.pdf> hlm 24-26.

<sup>30</sup> Carol Seefeldt, Barbara A Wasik, "Early Education: Three, Four, and Five Year olds Go To School, Buku yang terjemahan oleh Piaus Nasar, hlm 77-79.



b) Lingkungan

Teori lingkungan yang dipelopori oleh John Lock berpendapat bahwa manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungan dan pengembangan taraf intelegensi sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan. Manusia saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain dengan saling berinteraksi dan banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman lewat interaksi tersebut.

c) Kematangan

Setiap organ baik fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang jika mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan sangat mempengaruhi pengembangan anak dimana anak siap untuk mengkoordinasi fisik maupun psikis secara baik.

d) Minat dan bakat

Minat mengarahkan kepada suatu tujuan yang diinginkan oleh seseorang sehingga mendorong dirinya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang masih perlu dikembangkan dan dilatih. Bakat sangat mempengaruhi pengembangan artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu akan mudah dan cepat mempelajari hal tersebut.<sup>31</sup>

e. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Uraian terkait dengan standar pencapaian perkembangan anak 4-5 tahun sesuai dengan Permendikbud No 137 tahun 2014.

---

<sup>31</sup> Yuliani Nuraini Surjiono, "*Hakikat Perkembangan Kognitif*", Modul, Paud 101, hal. 1.27.

Tabael 1.1

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dan indikatornya<sup>32</sup>

No.	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif	Indikator
1.	Belajar dan Pemecahan  Masalah	1. Mengenal benda berdasarkan fungsinya 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengaati benda dan gejala rasa ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/kedudukan

<sup>32</sup> Kemenag, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Permendikbud 137 tahun 2014,

		dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial
1.	Berpikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk warna atau ukuran</li> <li>2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya</li> <li>3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang bebasangan dengan 2 Variasi</li> <li>4. Mengenal pola (misal, AB-AB ABC-ABC)dan mengulanginya</li> <li>5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna</li> </ol>
2	Berpikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membilang banyak benda 1-10</li> <li>2. Mengenal konsep bilangan</li> <li>3. Mengenal lambang bilangan</li> <li>4. Mengenal labang huruf</li> </ol>

## G. METODE PENELITIAN

Secara etimologi, Metode berasal dari kata *Method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Pada bagian ini dalam metode penelitian yakni cara yang akan digunakan dalam penelitian dan sekaligus proses-proses pelaksanaannya.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif deskriptif, karena sumber data utama ialah penelitian yang berupa katakata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai, sedangkan bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan menggambarkan keadaan yang terjadi melalui wawancara. Penelitian ini mengambil lokasi di TK Bantul Yogyakarta, oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan menggunakan informasi dari sasaran penelitian selanjutnya disebut informasi atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, dan sebagainya. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kognitif yang mengkaji tentang mengenal konsep bilangan melalui kemampuan memecahkan masalah.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Ini dilaksanakan di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul alamat jl. Imogiri, Dlingo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. pada bulan Juni 2021- selesai.

### 3. Subyek Penelitian

Sumber data penelitian yaitu sumber subyek dari tempat mana data bisa didapatkan oleh peneliti. Jika peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari narasumber, yakni orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti, yaitu:

#### a. Kepala Sekolah TK Pertiwi 10 Imogiei bantul

Kepala sekolah merupakan orang yang mengetahui banyak informasi terkat dengan sekolah yang dipimpinnya, terlebih dengan program mengembangkan profil lembaganya, visi dan misi lembaga, dan mengetahui data

anak. Oleh karena itu kepala sekolah adalah orang yang tepat untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian.

b. Guru kelas A2 Tk Pertiwi 10 Imogiri Bantul

Untuk memperoleh informasi tentang pengenalan konsep bilangan untuk anak usia 4-5 tahun, dan metode, media yang digunakan serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengenalan konsep bilangan.

c. Orang Tua Anak TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul

Orang tua sangat berperan penting dalam mengenalkan konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di rumah. Pada masa pandemi ini anak belajar dari rumah, oleh karena itu untuk mengetahui hasil pengenalan konsep bilangan anak usia 4-5 tahun selama di rumah, maka penulis menggali informasi tersebut kepada 2 orang wali murid. dari 2 orang tersebut sudah mewakili semua wali murid yang ada. Karena informasi yang diberikan orang tua sebagai informasi pendukung dalam penelitian.

d. Anak

Untuk menggali informasi dan mengetahui hasil pengenalan konsep bilangan anak usia 4-5 tahun dan bagaimana proses pengenalan konsep bilangan serta kesulitan yang dilaminya. 4 orang anak mewakili semua anak di kelas A2.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dilakukan pada *Natural Setting* (Kondisi yang alamiah), Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Berikut adalah penjabaran peneliti dari teknik tersebut:

a. Observasi

Sanapiah Faisal mengklasifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (participant observation), observasi secara terangterangan dan tersamar (overt observation dan covert observation), dan observasi yang tak terstruktur (unstructured observation).

Observasi dilakukan dengan melihat proses mengembangkan, faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan konsep bilangan untuk mengembangkan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta dari awal pembukaan, kegiatan pengenalan, dan penutup. Juga mengetahui tahapan-tahapan guru dalam mengenalkan konsep bilangan di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta. Observasi peneliti mengamati, mendengar hingga mencatat informasi untuk mengetahui proses pengenalan konsep bilangan melalui pembelajaran daring. Metode observasi ini peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan pengenalan konsep bilangan untuk mengembangkan kognitif anak usia 4-5 tahun.

b. Wawancara

Wawancara Menurut Esterberd, interview atau wawancara sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*.<sup>33</sup> Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar ide melalui tanya jawab, yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Adapun teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur, wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dimana peneliti menyiapkan instrumen

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hlm. 317.

penelitian berupa pertanyaan tertulis terkait pengenalan konsep bilangan untuk mengembangkan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta..

c. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *decore*, berarti mengajar. Dokumentasi merupakan mencatat peristiwa yang sudah lalu, dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>34</sup>

Maksud metode dokumentasi dalam penelitian ini peneliti mencari data-data yang dianggap penting bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti keadaan guru, anak, karyawan, sejarah berdiri, sarana dan prasarana yang ada di TK Imogiri 10 Bantul Yogyakarta. Adanya dokumentasi ini untuk memperkuat hasil dari penemuan yang peneliti lakukan di Tk Pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal.<sup>35</sup> Analisis data adalah pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola-pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis data. Bodgan menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, metode analisis diarahkan untuk

---

<sup>34</sup> Ibid., hlm. 329

<sup>35</sup> Sugyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 330.



menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif yang bersifat analisis deskriptif.<sup>36</sup> Analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada konsep dari Huberman dan Miles dalam buku Sugiyono yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas analisis data dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.<sup>46</sup> Setelah mendapatkan data dan sudah menjabarkan hasil wawancara yang telah dilakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilih hal-hal yang menjadi pokok dari peneliti yang berkaitan dengan pengenalan konsep bilang untuk mengembangkan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta. Reduksi data penelitian ini dapat berlanjut sesudah penelitian lapangan dan sampai laporan akhir tersusun dengan lengkap.

2) *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>37</sup> Dalam penyajian data, data yang disajikan bersifat lebih ringkas, lebih mudah dipahami dan lebih

---

<sup>36</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 248. <sup>46</sup> *Ibid*, hlm 338.

<sup>37</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hlm 34.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm 345.

terfokus pada permasalahan yang diteliti yaitu mengenai pengenalan konsep bilangan unruk mengembangkan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta.

### 3) *Conclusion Drawing/ Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya,<sup>48</sup> setelah data semua terkumpul dan sudah dianalisis maka langkah selanjutnya adalah menarik keabsahan data yang diperoleh dari peneliti di lapangan dengan menggunakan beberapa metode dan membandingkan dengan hasil tersebut sehingga datanya valid.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini akan mencapai hasil yang baik apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Berikut ini adalah sistematika penulisan: Bagian awal berisi formalitas yang meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman abstrak, kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar lampiran. Adapun sistematika dalam penelitian ini:

Terdapat bagian formalitas yang meliputi halaman judul, surat pernyataan, surat persetujuan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel, daftar gambar.

Bab I: Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, mafaat penelitian, kajian pustaka dan kajian teori.

Bab II: Metode penelitian meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik uji keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab III: Gambaran umum sekolah meliputi letak geografis, profil sekolah, sejarah singkat, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, kurikulum, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana, kegiatan harian peserta didik, dan tata tertib di TK Pertiwi 10 Imogiri bantul Yogyakarta.

Bab IV: Pembahasan tentang tahapan pengenalan konsep bilangan dan faktor pendukung dan penghambat serta metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul Yogyakarta.

Bab V: Penutup meliputi kesimpulan, kritik dan saran.

Terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan lampiran dokumen-dokumen penting sebagai bukti dalam proses penelitian.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisi dan pembahasan bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengenalan konsep bilangan untuk megembangkan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 10 Imogiri bantul melalui beberapa tahapan yaitu tahap pertama pengenalan lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan media pembelajaran, tahapan kedua membilang/menyebut bilangan, dan tahapan ketiga mengenal konsep.
2. Faktor pendukung dan pengambat dalam pengenalan konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 10 Imogiri bantul yaitu adanya fasilitas sekolah yang membantu anak belajar dengan mudah, serta kurikulum yang digunakan pada saat pandemi seperti sekarang ini juga membantu berlangsungnya pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu kematangan diri anak dimana anak, *Mood* anak yang sering berubahubah yang sulit untuk ditangani, dan terjadinya kesibukan padaorang tua yang mempengaruhi keterlambatan orang tua mengumpulkan tugas anak pada saat anak belajar dirumah.
3. Metode yang digunakan dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun Adalah:

Metode yang digunakan guru di TK Pertiwi 10 Imogiri Bantul pada saat proses pembelajaran seperi bermain, bercerita, bernyanyi, tanya jawab dan becakap-cakap. Dengan metode ini selain memudahkan anak dalam belajara juga akan memudahkan guru dalam meberika pembelajaran sehingga tujuan pembalajran tercapai.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pengenalan konsep bilangan yang telah dilakukan ada beberapa hal yang menjadi saran peneliti yang ingin disampaikan:

1. Untuk kepala sekolah yang berkaitan dengan pembayaran SPP bagi anak yang tidak mampu memberikan kebijakan orang tua bisa menyicil atau memberikan potongan pembayaran spp untuk memudahkan orang tua sehingga anaknya tetap bisa bersekolah.
2. Untuk Guru diharapkan dapat mengenalkan materi konsep bilangan untuk pengembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dengan baik yang memperhatikan tahap perkembangan anak.
3. Untuk para pembaca diharapkan tulisan ini bisa berguna yang salah satu acuan dan referensi tentang pembelajaran pengenalan konsep bilangan untuk pengembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farida Anisatul, (2019), *“Pengembangan Media Kartu Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pengurutan Bilangan, Perbandingan Bilangan, dan lambang bilangan untuksiswa kelas 1 MI MA’ARIF Giriloyo 2”*, Tesis, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Hamdi Fahrurrozzi, Sukru, (2017), *“Metode pembelajaran matematika”*, Lombok: Universitas Hamzanwadi Press.
- Hasan Maimunah, (2009), *“PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)”*, Jogjakarta:DIVA Pree.
- Iswanti, (2014), *“Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Permainan Memasangkan”*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 8, Edisi 2. Universitas Negeri Jakarta.
- Jamaluddin Dindin, *“Paradigm Pendidikan Anak dalam Islam”*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm 13.
- Kementian Agama RI, (2014), *“Mushaf Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahan”*. Surat Al-Mujadalah ayat 11, Solo: Penerbita ABYAN.
- Komalasari Oom, (2014), *“Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 4 Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Kurniawan Yusep, (2019), *“Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru”*, Surakarta: Kekata Publisher.
- Mursid, (2017), *“Pengembangan Pembelajaran Paud”*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh Tadkiroatun, (2014), *“Teori dan Konsep Bermain”*, Modul 1, Universitas Terbuka.
- Permendikbud,[https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud1372014Standar NasionalPAUD](https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud1372014StandarNasionalPAUD).
- Purnamasari Nisa, (2013), *“Peningkatan Kemampuan membilang Menggunakan balok Cuisenaire Pada Anak Kelompok A TK Sunan Kalijago Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Skiripsi. Fakutas ilmu Pendidikan Universitas negeri Yogyakarta.*

- Rahmawati Dian Lufia, (2013), "*Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra*". Jurnal, Volume 13 Nomor 1.
- Ramaini, (2012), "*Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Tabung Pintar Di Tk Negeri Pembina Lubuk Basung*". Jurnal Pesona PAUD.
- Safira Ajeng Rizki, (2020), "*Media Pembelajaran Anak Usia Dini*", Gresik: Caramedia Communication.
- Seefeldt Carol, Barbara A Wasik, "*Early Education: Three, Four, and Five Year olds Go To School*", Buku yang terjemahan oleh Piaus Nasar.
- Sofyan Ade, (2016), "*Penggunaan Alat Bermain Konsep Bilangan Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Bina Keluarga Balita Paud Mawar V Kota Salatiga*", Skripsi. Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Sugyono, (2007), "*Memahami Penelitian Kualitatif*", Bandung: Alfabeta.
- Sugyono, (2010), "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Bandung: Alfabeta.
- Suherman Erman Dkk, (2013), "*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*", Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sujiono Yuliani Nuraini, dkk, (2008), "*Metode Pengembangan Kognitif*", Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumardi, dkk, (2014), "*Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough*", Jurnal. PAUD Agopedia.
- Surjiono Yuliani Nuraini, "*Hakikat Pengembangan Kognitif*", Modul, Paud 101.
- Suryana Dadan, (2016), "*Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Pengembangan Anak*", Jakarta: Kencana.
- Susanto Ahmad, (2011), "*Pengembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*", Jakarta: Kencana.
- Suyadi, (2017), "*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*", Bandung: Remaja Rosdakary.
- Suyanto Slamet, (2005), "*Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*", Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Utami Yul Sendang, (2018), "*Upaya meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok A DI TK Setia Rini, Titang Sumberagung Jetis Bantul*", Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Yogyakarta.



- Wiratni Septi, (2014), "*Penggunaan Media Gambar Untuk meningkatkan Kosnep Bilangan Pada Anak Di RA Muslimat NU Mambaul Huda Mertoyudan Magelang Kelompok A*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Sunan Kalijaga.
- Yulisar Niffa Asrilla, (2019), "*Implementasi Pembelajaran Calistung Untuk Meningkatkan Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Angkasa Tasikmalaya*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yusniar, (2016), "*Meningkatkan Kemampuan membilang Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelomok A TK Makmur Kelurahan Sukanayo Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negri Kediri.

